

**PERAN INDUSTRI MANIK-MANIK TERHADAP
PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus : Sentra Industri Manik-Manik Desa Plumbon
Gambang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang)**

JURNAL ILMIAH

Disusun oleh :

**Afini Fajrul Firdausi
125020101111018**



**JURUSAN ILMU EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2016**

LEMBAR PENGESAHAN PENULISAN ARTIKEL JURNAL

Artikel Jurnal dengan judul :

PERAN INDUSTRI MANIK-MANIK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA

**(Studi Kasus : Sentra Industri Manik-Manik Desa Plumbon Gombang,
Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang.)**

Yang disusun oleh :

Nama : Afini Fajrul Firdausi

NIM : 125020101111018

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : S1 Ilmu Ekonomi

Bahwa artikel Jurnal tersebut dibuat sebagai *persyaratan ujian skripsi* yang dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 29 Februari 2016.

Malang, 29 Februari 2016

Dosen Pembimbing,

Wildan Syafitri, SE., ME., Ph.D

NIP. 19691210 199703 1 003

**PERAN INDUSTRI MANIK-MANIK TERHADAP PENYERAPAN TENAGA KERJA
(Studi Kasus : Sentra Industri Manik-Manik Desa Plumbon Gambang, Kecamatan Gudo,
Kabupaten Jombang)**

Afini Fajrul Firdausi, Wildan Syafitri, SE., ME., Ph.D
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya
Email: afinifajrulfirdausi@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine and analyze the factors that may affect beads employment industry at Plumbon Gambang village, Gudo District, Jombang. Some factors are used to analyze the employment such as, wage levels, working capital, sales turnover and long effort. This research used multiple linear regression model or OLS (Ordinary Least Square) as the methods of data analysis. 40 beads business units are selected to participate in this study. The results of the data analysis shows that the variable wage (X1), venture capital (X2), sales turnover (X3) are gives positive and significant impact on employment, while the old variable effort (X4) give a significant negative effect on employment in beads industry of Plumbon Gambang village, Gudo District, Jombang.

Keywords: employment, wages, capital, sales turnover, long effort.

A. PENDAHULUAN

Indonesia merupakan salah satu negara yang sedang berkembang tentu tidak terlepas dari ciri-ciri umum negara berkembang diantaranya yaitu besarnya jumlah penduduk, rendahnya tingkat pendidikan dan pendapatan per kapita, serta tingginya angka pengangguran. Pembangunan ekonomi yang dilakukan oleh negara-negara berkembang khususnya Indonesia pada umumnya mempunyai maksud antara lain menciptakan pembangunan ekonomi secara merata sehingga masyarakat dapat merasakannya, meningkatkan kesempatan kerja, meningkatkan laju pertumbuhan ekonomi, mengurangi perbedaan kemampuan antar daerah, pemerataan pendapatan di setiap daerah, dan struktur perekonomian yang seimbang.

Aspek pembangunan ekonomi dapat dilihat dari segi kuantitas dan kualitas tenaga kerja, yaitu sebagai sumber daya untuk menjalankan proses produksi dan distribusi barang dan jasa, serta sebagai sasaran untuk menciptakan dan mengembangkan pasar. Permasalahan ketenagakerjaan yang sangat sering dijumpai adalah kurangnya ketersediaan lapangan pekerjaan atau kurangnya kesempatan kerja bagi tenaga kerja itu sendiri. Untuk mengatasi hal tersebut, maka pemerintah terus berupaya menciptakan dan memperluas lapangan kerja melalui peningkatan dan pemerataan pembangunan khususnya di bidang industri, pertanian, dan jasa. Hal ini dikarenakan bahwa sektor-sektor inilah yang mampu menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang lebih besar sehingga diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dan mampu membawa Indonesia keluar dari krisis ekonomi.

Namun pada kenyataannya perkembangan dan pertumbuhan secara sektoral mengalami pergeseran dimana awalnya sektor pertanian merupakan sektor yang mempunyai kontribusi besar, namun dengan berkembang pesatnya sektor industri serta didukung kebijakan pemerintah dimana modal asing mudah untuk masuk ke Indonesia sehingga sektor industri ini mengalami peningkatan dan menggeser sektor pertanian. Kemampuan sektor industri dalam memberikan kontribusi pada produk domestik bruto, penyerapan jumlah tenaga kerja, dan sumbangannya terhadap ekspor barang dan jasa merupakan tolak ukur dari kemampuan sektor industri untuk dapat dikatakan sebagai sektor pemimpin (*leading sector*). Sedangkan untuk peran sektor industri ditinjau dari aspek kesempatan kerja dapat dilihat dari jumlah angkatan kerja yang dapat diserap dalam sektor industri. Sektor industri kecil di Indonesia merupakan salah satu sektor kegiatan ekonomi terbesar yang berkembang selama ini. Selain itu, peran sektor industri kecil dalam penyerapan tenaga kerja pun memiliki kontribusi yang sangat

besar bagi negara atau wilayah yang memiliki sumber daya yang dapat di olah dengan baik oleh masyarakat sekitar.

Sebanyak 96% industri manufaktur di Kabupaten Jombang merupakan industri kecil, dengan penyerapan tenaga kerja sebesar 60%. Industri kecil yang merambah pasar luar negeri adalah industri kerajinan manik-manik kaca (di Desa Plumbon-Gambang, Kecamatan Gudo) dan industri kerajinan cor kuningan (di Desa Mojotrisno, Mojoagung). Kedua kerajinan tersebut adalah khas Jombang. Sementara itu, industri kecil lain yang dipasarkan di tingkat nasional antara lain adalah mebelair (di Mojowarno), anyaman tas (di Mojowarno), limun (di Bareng dan Ngoro). Di antara Industri-industri yang ada di atas, industri kerajinan manik-manik kaca yang sampai sekarang masih eksis digemari oleh konsumen karena motif dari manik-manik kaca tersebut berkembang sejalan dengan perkembangan dunia fashion, pemasarannya juga sampai luar negeri, melihat hal tersebut, sektor industri kerajinan manik-manik kaca menjadi salah satu sektor unggulan di Kabupaten Jombang.

B. LANDASAN TEORI

Permintaan Tenaga Kerja

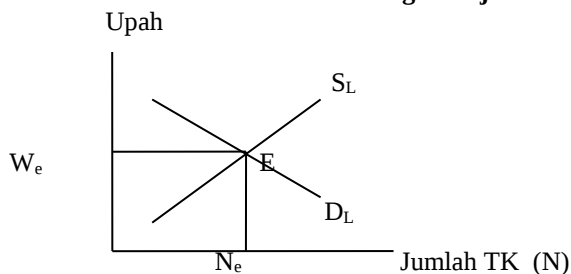
Permintaan tenaga kerja secara ekonomi merupakan suatu jumlah atas suatu barang dan jasa yang diinginkan oleh pembeli pada harga tertentu dalam jangka waktu tertentu (Sudarsono, 1990). Sedangkan pengertian permintaan tenaga kerja dalam hubungannya dengan tenaga kerja adalah banyaknya jumlah pekerja yang dibutuhkan oleh suatu unit usaha pada tingkat upah tertentu.

Penawaran Tenaga Kerja

Penawaran tenaga kerja merupakan fungsi antara jumlah tenaga kerja yang ditawarkan dan tingkat upah yang berlaku. Penawaran tenaga kerja pada suatu daerah adalah suatu penjumlahan dari seluruh tenaga kerja yang tersedia di daerah tersebut.

Penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh lamanya orang bekerja setiap minggu, dimana tidak sama diantara setiap orang. Selain itu penyediaan tenaga kerja dipengaruhi oleh tingkat produktivitas kerja. Produktivitas kerja seseorang dipengaruhi oleh motivasi dari tiap-tiap individu, tingkat pendidikan dan latihan yang sudah diterima (Simanjuntak, 1998).

Gambar 1. **Kurva Penawaran Tenaga Kerja**



Sumber : Arisudi, 2004

Penyerapan Tenaga Kerja

Menurut Rahardjo (dalam Prihartanti, 2007) penyerapan tenaga kerja adalah jumlah tenaga kerja yang terserap pada suatu sektor dalam waktu tertentu. Penyerapan tenaga kerja pada dasarnya tergantung dari besar kecilnya permintaan tenaga kerja. Penyerapan tenaga kerja secara umum menunjukkan besarnya kemampuan suatu perusahaan untuk menyerap sejumlah tenaga kerja dalam kaitannya dengan produksi. Kemampuan untuk menyerap tenaga kerja besarnya tidak sama antara satu sektor dan sektor lainnya (Sumarsono, 2003).

Penelitian Terdahulu

Putra pada tahun 2012 telah melakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja pada industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang. Ia mengemukakan bahwa nilai upah, nilai investasi, dan nilai produksi berpengaruh signifikan secara simultan maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja, dan terdapat pengaruh positif antara nilai investasi, nilai upah, dan nilai produksi terhadap penyerapan tenaga kerja industri mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang.

Budiawan pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja terhadap industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak. Ia mengemukakan bahwa nilai upah, nilai produksi, dan nilai modal berpengaruh signifikan secara simultan (bersama-sama) maupun parsial terhadap penyerapan tenaga kerja. Nilai upah, nilai produksi, dan nilai modal berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga dan nilai upah berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak.

Haryani dan Woyanti pada tahun 2013 melakukan penelitian tentang penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah Furniture di Kabupaten Jepara, dimana ia mengemukakan bahwa modal kerja, produktivitas tenaga kerja, upah tenaga kerja dan usia usaha secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, dan variabel modal, produktivitas, upah berpengaruh positif sedangkan variabel usia usaha berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri kecil dan menengah furniture kayu di Kabupaten Jepara.

Cooke pada tahun 2008 melakukan penelitian tentang pekerjaan informal di China. Ia mengemukakan bahwa pekerjaan informal adalah pekerjaan utama di pasar tenaga kerja China dan kemungkinan akan terus meningkat dimasa mendatang. Penelitian ini juga menyimpulkan bahwa ketidakcukupan fungsi pasar tenaga kerja, tidak adanya sistem jaminan sosial bagi pekerja informal, dan kurangnya penegak hukum yang efektif bagi pekerja informal akan mempengaruhi minat masyarakat bekerja disektor informal.

Bouazza pada tahun 2015 melakukan penelitian tentang faktor penghambat pertumbuhan UKM di Aljazair. Ia mengemukakan bahwa pertumbuhan UKM di Aljazair terhambat oleh beberapa faktor yang saling terkait yakni faktor internal yang meliputi karakteristik usaha, kapasitas manajemen, keterampilan pemasaran dan kapasitas teknologi sedangkan faktor eksternal meliputi penegakan hukum dan kerangka peraturan, akses pembiayaan, dan kualitas sumber daya manusia.

Hipotesis

1. Diduga tingkat upah berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang
2. Diduga modal usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.
3. Diduga omzet penjualan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.
4. Diduga lama usaha berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

C. METODE PENELITIAN

Ruang Lingkup Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus pada permasalahan yang dibahas, maka diberi batasan ruang lingkup penelitian, yaitu pada industri manik-manik di Desa Plumbon Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, dimana studi kasus dilakukan di Desa Plumbon yang merupakan salah satu sentra industri manik-manik di Kabupaten Jombang.

Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kuantitatif ditujukan untuk mengetahui berapa besarnya variabel-variabel (berupa

angka). Variabel-variabel tersebut disusun menjadi sebuah model yang diestimasi dengan alat analisis regresi. Pendekatan deskripsi ditujukan untuk mendeskripsikan hasil tersebut.

Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/ subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Sedangkan sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Menurut Daniel (2003) “metode sensus disebut juga metode pencacahan lengkap, artinya semua individu yang ada dalam populasi dicacah sebagai responden”.

Dengan demikian teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode sensus dimana jumlah populasi sama dengan jumlah sampel. Maka, sampel dalam penelitian ini terdiri dari 40 unit usaha.

Teknik Pengumpulan Data

Data primer:

1. Kuesioner
Kuesioner adalah bentuk metode pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada para karyawan sebagai responden, dengan harapan mereka dapat memberikan respons atas daftar pertanyaan tersebut.
2. Metode Observasi
Observasi adalah teknik pengumpulan data yang mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner (Sugiyono, 1999)
3. Wawancara (*interview*)
Metode wawancara adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan interaksi langsung berhadapan-hadapan dengan pimpinan dan para karyawan untuk memperoleh data yang berhubungan dengan penulisan skripsi ini.

Data Sekunder:

1. Studi Literatur, dalam hal ini informasi dapat diperoleh dengan membaca buku atau dokumen yang sesuai dengan obyek penelitian dan teori-teori yang berkaitan dengan penyusunan penelitian
2. Dokumentasi, yaitu dengan menganalisa beberapa laporan atau sumber data yang berkaitan dengan masalah yang diteliti, yang dikeluarkan oleh Disperindag Kabupaten Jombang, BPS Kabupaten Jombang, dan Instansi terkait lainnya.

Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional variabel merupakan batasan dalam menjelaskan variabel yang digunakan dalam penelitian, sehingga terarah pada pokok permasalahan yang akan diteliti. Pada penelitian ini menggunakan beberapa batasan variabel yaitu:

1. Penyerapan tenaga kerja (Y) adalah jumlah tenaga kerja yang terserap untuk bekerja pada industri manik-manik, dinyatakan dengan satuan jumlah orang
2. Upah (X_1), adalah jumlah imbalan kerja yang diterima tenaga kerja pada industri manik-manik, disini dimaksudkan yaitu total upah yang diberikan industri manik-manik kepada pekerja (perbulan) dinyatakan dalam rupiah
3. Modal usaha (X_2), adalah jumlah modal yang digunakan untuk proses produksi pada industri manik-manik, dimana menggunakan satuan rupiah.
4. Omzet penjualan (X_3), adalah nilai penjualan dari hasil produksi manik-manik dalam satu bulan, menggunakan satuan rupiah.
5. Lama usaha (X_4), adalah lamanya suatu unit usaha itu berdiri, menggunakan satuan tahun.

Metode Analisis Data

Berdasarkan landasan teori dan tujuan penelitian, maka metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Analisis regresi berganda ini untuk mengetahui seberapa besar pengaruh yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, dengan pendekatan OLS (*Ordinary Least Square*). Pada penelitian ini menggunakan aplikasi komputer berupa SPSS 16.0.

Berdasarkan penelitian sebelumnya, maka model dasar yang dipakai adalah model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Dimana:

β_0 : *intercept*

Y : Variabel dependent, yaitu penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik

$\beta_1, \beta_2, \beta_3$: Koefisien regresi variabel independent

X_1 : Upah/ total upah dalam satu bulan (rupiah)

X_2 : Modal usaha (rupiah)

X_3 : Omzet penjualan (rupiah)

X_4 : Lama usaha (tahun)

e : Faktor pengganggu/ residu

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

Identitas Responden

Identitas responden digunakan untuk mengetahui karakteristik dari responden yang telah berpartisipasi dalam penelitian ini. Karakteristik tersebut dapat ditinjau dari sepuluh hal, yaitu jenis kelamin, usia, pendidikan, jumlah tenaga kerja, upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha.

Estimasi Hasil Penelitian

Tabel 1. Hasil Estimasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.440	.746		.590	.559
Upah	3.237	.000	.370	4.245	.000
Modal	1.139	.000	.156	4.373	.000
Omzet penjualan	1.421	.000	.621	7.047	.000
lama usaha	-.078	.031	-.098	-2.484	.018
F _{-hitung} = 199,819					
Sign-F = 0,000					
R Square (R ²) = 0,958					
Adjusted R ² = 0,953					
R = 0,979					

Sumber : Data Primer 2016, diolah

Dari hasil perhitungan menggunakan OLS dapat diperoleh bentuk model persamaan regresi linear berganda sebagai berikut :

$$Y = 0,440 + 3,237 X_1 + 1,139 X_2 + 1,421 X_3 - 0,078 X_4$$

Dimana :

Y : Penyerapan Tenaga Kerja

X_1 : Total Upah

X₂ : Modal
X₃ : Omzet Penjualan
X₄ : Lama Usaha

Uji Normalitas

Uji asumsi normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel residual berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi apakah residual berdistribusi normal atau tidak, dapat dilihat melalui uji *Kolmogorov-Smirnov*. Residual dinyatakan normal apabila probabilitas dari uji *Kolmogorov-Smirnov* bernilai lebih besar dari *level of significant (alpha)*. Pengujian asumsi normalitas menghasilkan statistik uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,561 dengan probabilitas sebesar 0,911. Hasil ini menunjukkan bahwa probabilitas > *level of significant* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti residual dinyatakan berdistribusi normal. Dengan demikian asumsi normalitas terpenuhi.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antar variabel bebas. Harapan dari asumsi ini adalah antar variabel bebas tidak saling berhubungan. Uji multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 maka model dinyatakan tidak terdapat gejala multikolinier. Berdasarkan output pengujian asumsi multikolinieritas terlihat bahwa semua variabel mempunyai nilai VIF yang tidak lebih dari 10, sehingga model regresi yang terbentuk tidak mengandung gejala multikolinier.

Uji Heteroskedestisitas

Uji heteroskedestisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual atau pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual suatu pengamatan atau pengamatan yang lain tetap, maka disebut homokedestisitas dan jika berbeda disebut heteroskedestisitas. Dasar analisisnya yaitu :

1. Jika ada pola tertentu, seperti titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedestisitas
2. Jika ada pola yang jelas, serta titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedestisitas.

Dari pengujian heterokedestisitas dapat ditemukan bahwa sebaran titik tidak membentuk suatu pola/alur tertentu, sehingga dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedestisitas atau dengan kata lain terjadi homoskedastisitas. Asumsi klasik tentang heteroskedestisitas dalam model ini terpenuhi, yaitu terbebas dari heteroskedestisitas.

Uji Autokorelasi

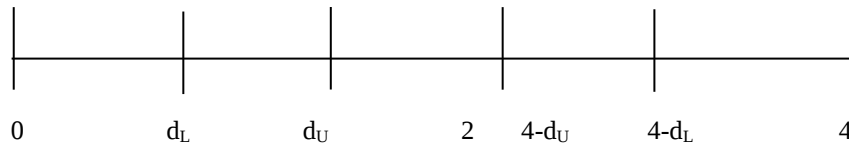
Uji autokorelasi ini bertujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mengidentifikasi adanya autokorelasi bisa dengan menggunakan Uji Durbin-Watson. Adapun hipotesis pengujian yang digunakan adalah sebagai berikut :

H₀ : Tidak ada autokorelasi

H₁ : Ada autokorelasi

$\alpha = 0,05$

Statistik uji yang digunakan setelah disederhanakan adalah $DW \approx 2(1 - \hat{\rho})$. Jika nilai statistik uji DW mendekati 2 maka cukup bukti untuk menyatakan tidak adanya autokorelasi. Adapun kriteria pengambilan keputusan lain dapat dilihat melalui gambar di bawah ini



- $0 - d_L$: Tolak H_0 (Indikasi autokorelasi positif)
- $d_U - (4-d_U)$: Terima H_0 (Indikasi tidak ada autokorelasi)
- $(4-d_L) - 4$: Tolak H_0 (Indikasi autokorelasi negatif)
- $d_L - d_U$ dan $(4-d_U) - (4-d_L)$: Tidak dapat disimpulkan

Dengan menggunakan pengujian Durbin-Watson nilainya sebesar 1,796 sedangkan nilai $d_U = 1,7209$ dan $4-d_U = 2,2791$. Sehingga nilai statistik uji Durbin-Watson berada diantara d_U dan $4-d_U$, oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa sudah cukup bukti untuk menyatakan tidak adanya indikasi autokorelasi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi linear tidak terjadi autokorelasi.

Uji t (Signifikansi Parsial)

Pengujian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen. Pedoman yang digunakan untuk mengetahui apakah satu variabel memiliki pengaruh secara parsial dengan cara melihat nilai t_{hitung} kemudian dibandingkan dengan t_{tabel} , apabila nilai t_{hitung} lebih besar daripada t_{tabel} , maka dapat dikatakan bahwa variabel tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya, cara lain yaitu dengan melihat signifikansi (*p-value*) masing-masing variabel (jika nilai *sign* < 0,05 maka variabel tersebut berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependennya).

1. Variabel Upah (X_1)

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) variabel upah terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan $t_{hitung} = 4,245$ dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

2. Variabel Modal (X_2)

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan $t_{hitung} = 4,374$ dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel modal terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

3. Variabel Omzet Penjualan (X_3)

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) variabel omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan $t_{hitung} = 7,047$ dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel omzet penjualan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

4. Variabel Lama Usaha (X_4)

Pengujian signifikansi secara parsial (individu) variabel upah terhadap penyerapan tenaga kerja menghasilkan $t_{hitung} = -2,484$ dengan probabilitas 0,018. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung < *level of significance* ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat pengaruh yang signifikan variabel upah terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gambang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Uji F (Signifikansi Serentak)

Pengujian signifikansi serentak digunakan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha secara bersama-sama terhadap penyerapan tenaga kerja. Kriteria

pengujian menyatakan jika probabilitas hitung $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$) maka terdapat pengaruh signifikan secara serentak upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja. Pengujian signifikansi secara serentak menghasilkan nilai $F_{hitung} = 199,819$ dengan probabilitas 0,000. Hasil pengujian tersebut menunjukkan probabilitas hitung $< level\ of\ significance$ ($\alpha=5\%$). Hal ini berarti terdapat signifikan secara serentak (bersama-sama) variabel upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Uji R^2 (Koefisiens Determinasi)

Besarnya kontribusi upah, modal, omzet penjualan dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja dapat diketahui melalui koefisien determinasinya (R^2) yaitu sebesar 0,958 atau sebesar 95,8%. Hal ini berarti keragaman jumlah tenaga kerja dapat dijelaskan oleh variabel upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha sebesar 95,8%, atau dengan kata lain kontribusi upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha terhadap penyerapan tenaga kerja sebesar 95,8%, sedangkan sisanya sebesar 4,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Dari hasil perhitungan di atas dapat diketahui bahwa variabel-variabel independen yaitu upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha secara simultan (bersama-sama) berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang, yang dapat dilihat dari nilai probabilitas uji F. Sedangkan pengaruh independen secara individu dimana dapat dilihat dari uji t, dapat diketahui bahwa variabel upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha berpengaruh secara signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Kemampuan model dalam menerangkan variabel dependennya tercermin dari koefisien determinasinya sebesar 95,8% dan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan.

Berikut ini akan dibahas masing-masing pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen :

1. Nilai konstanta 0,440 menyatakan apabila variabel upah, modal, omzet penjualan, dan lama usaha bernilai konstan maka laju perubahan variabel jumlah tenaga kerja sebanyak 0,440~1 orang.
2. Variabel Upah (X_1)

Koefisien tingkat upah sebesar 3,237 menyatakan tingkat upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Hal ini berarti meningkatkan 1 juta rupiah tingkat upah yang dibayarkan maka dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang sebesar 3,237~3 orang. Koefisien variabel upah bertanda (+) menunjukkan variabel upah berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik, sehingga jika terjadi kenaikan upah maka akan menyebabkan jumlah orang yang dipekerjakan pada industri tersebut meningkat.

Tingkat upah disini bertanda positif sehingga berlawanan dengan teori dimana apabila tingkat upah meningkat maka akan menurunkan penyerapan tenaga kerja, hal dikarenakan tingkat upah disini yang dimaksudkan adalah jumlah atau total upah yang diberikan oleh pengusaha kepada pekerja. Jika total upah yang dikeluarkan pengusaha meningkat akan menarik masyarakat untuk bekerja dalam sektor tersebut. Dan karena disini mayoritas pengusaha menerapkan sistem pengupahan menggunakan sistem borongan maka pekerja akan berusaha menghasilkan output yang tinggi agar dapat mendapatkan upah yang tinggi pula.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel upah berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik. Selain itu pengaruh positif dari upah ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Putra (2012), "*Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota*

Semarang”, dimana variabel upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri mebel di Kota Semarang.

- b. Budiawan (2013), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak”*, dimana variabel upah berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja di industri kecil pengolahan ikan di Kabupaten Demak.

3. Variabel Modal (X_2)

Koefisien jumlah modal sebesar 1,139 menyatakan jumlah modal berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti meningkatkan 1 juta rupiah modal yang dikeluarkan pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang maka dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 1,139~1 orang. Koefisien variabel modal bertanda (+) menunjukkan variabel modal berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik, sehingga jika terjadi kenaikan modal maka akan menyebabkan jumlah orang yang dipekerjakan pada industri tersebut meningkat.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel modal berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik. Selain itu pengaruh positif dari modal ini juga sesuai dengan penelitian sebelumnya, yaitu penelitian yang dilakukan oleh :

- a. Putra (2012), *“Pengaruh Nilai Investasi, Nilai Upah, dan Nilai Produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang”*, dimana variabel investasi (modal) berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri Mebel di Kota Semarang.
- b. Budiawan (2013), *“Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan di Kabupaten Demak”*, dimana variabel modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri pengolahan ikan di Kabupaten Demak.
- c. Haryanti dan Woyanti (2013), *“Analisis Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Mengah”* (Studi Kasus: Industri Furniture di Kabupaten Jepara), dimana variabel modal berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada Industri Furniture di Kabupaten Jepara.

4. Variabel Omzet Penjualan (X_3)

Koefisien jumlah omzet penjualan sebesar 1,421 menyatakan jumlah omzet penjualan berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal ini berarti meningkatkannya 1 juta rupiah omzet penjualan yang diperoleh pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang maka dapat meningkatkan jumlah tenaga kerja sebesar 1,421~1 orang. Koefisien variabel omzet penjualan bertanda (+) menunjukkan variabel omzet penjualan berpengaruh secara positif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik, sehingga jika terjadi kenaikan omzet penjualan maka akan menyebabkan jumlah orang yang dipekerjakan pada industri tersebut meningkat.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel modal berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik. Dan mampu menjawab hipotesis dimana variabel omzet penjualan berpengaruh dominan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

5. Variabel Lama Usaha (X_4)

Berdasarkan model yang terbentuk, dapat dilihat bahwa koefisien dari variabel lama usaha yaitu sebesar -0,078 yang berarti bertambahnya 1 tahun akan berakibat pada menurunnya penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik sebesar 0,078~1 orang. Koefisien variabel lama usaha bertanda (-) menunjukkan bahwa variabel lama usaha berpengaruh secara negatif terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang. Tetapi secara individu sesuai dengan uji t yang dilakukan, variabel lama usaha mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang.

Hal ini dapat menjawab rumusan masalah dan tujuan dimana variabel modal berpengaruh signifikan parsial dan serentak terhadap penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik. Namun variabel ini berpengaruh negatif terhadap penyerapan tenaga kerja, berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryanti dan Woyanti dengan judul “*Analisis Penyerapan tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah*” (Studi Kasus: Industri Furniture di Kabupaten Jepara) yang menyebutkan bahwa lama usaha berpengaruh positif terhadap penyerapan tenaga kerja. Hal itu dikarenakan, pekerja pada industri manik-manik Desa Plumbon, Gombang semakin tahun ketahun mempunyai kualitas dan keterampilan yang baik, sehingga pekerja yang sedikit dirasa sudah cukup untuk memproduksi manik-manik. Namun apabila terdapat pesanan (borongan) pengusaha cenderung akan menambah tenaga kerja guna memenuhi produksi manik-manik yang dihasilkannya.

6. Variabel Dominan

Variabel independent yang paling berpengaruh besar terhadap variabel dependent yakni penyerapan tenaga kerja dapat dilihat melalui *standardized coefficient*, dimana apabila suatu variabel memiliki *standardized coefficient* yang paling besar maka variabel tersebut dinyatakan memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap variabel dependennya. Hasil estimasi yang tertera pada tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel yang paling memiliki koefisien standarisasi terbesar adalah variabel omzet penjualan sebesar 0,621. Dengan demikian variabel omzet penjualan pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap jumlah tenaga kerja pada industri tersebut, sehingga diharapkan apabila omzet penjualan pada industri manik-manik terus mengalami peningkatan maka akan meningkatkan penyerapan tenaga kerjanya. Begitu juga dengan sebaliknya apabila omzet penjualan pada industri manik-manik mengalami penurunan maka penyerapan tenaga kerjanya juga akan mengalami penurunan. Untuk meningkatkan omzet penjualan pada industri manik-manik dapat dilakukan dengan cara mempromosikan produk manik-manik ke dalam negeri atau luar negeri, lebih banyak membuka pameran-pameran usaha di dalam Kabupaten Jombang maupun di luar Kabupaten Jombang, memperbaiki kualitas manik-manik sehingga mampu bersaing dengan manik-manik dari China dan perlu dukungan dari pemerintah Kabupaten Jombang dalam pembiayaan maupun permodalan. Dengan demikian, maka omzet penjualan industri manik-manik Desa Plumbon Gombang akan meningkat dan akan berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerjanya.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan yang telah dibahas maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Dari hasil penelitian dapat diketahui bahwa penggunaan tenaga kerja pada industri manik-manik Desa Plumbon Gombang industri ini tergolong industri kecil, sebagian besar pengusaha atau pengrajin manik-manik masih menggunakan modal sendirisertamasi menggunakan alat-alat tradisional dalam pembuatan manik-manik. Selain itu pengetahuan soal pasar industri ini masih terbatas.
2. Penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik Desa Plumbon Gombang, Kecamatan Gudo, Kabupaten Jombang dipengaruhi oleh tingkat upah, modal usaha, omzet penjualan, dan lama usaha. Dimana variabel upah, modal, omzet penjualan berpengaruh positif signifikan dan lama usaha berpengaruh negatif signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja. Variabel upah berlawanan dengan teori dikarenakan sebagian besar menggunakan sistem borongan.
3. Peran pemerintah kurang dalam peminjaman modal karena selama ini modal yang digunakan adalah modal pribadi dari para pengusaha, dan kurangnya dalam mempromosikan industri unggulan yang ada di Kabupaten Jombang.

Saran

Dari analisis yang diperoleh peneliti ingin menyampaikan beberapa saran sebagai berikut :

1. Untuk meningkatkan permintaan tenaga kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan unit usaha manik-manik yang ada dengan cara menambah unit usaha manik-manik agar penyerapan tenaga kerjanya pun semakin tinggi dan dapat menjadi industri yang berskala besar.

2. Pemerintah atau pihak terkait seharusnya lebih meningkatkan sosialisasi ataupun promosi akan unit usaha ini dengan cara menyelenggarakan pameran dan pelatihan keterampilan pembuatan manik-manik, sehingga banyak masyarakat yang tertarik untuk bekerja dalam industri manik-manik ini. Dengan perkembangan akan unit usaha tersebut, maka diharapkan terjadi peningkatan omzet penjualan yang meningkatkan penyerapan tenaga kerja pada industri manik-manik di Desa Plumbon, Gombang Kecamatan Gudo Kabupaten Jombang
3. Pemerintah atau pihak bank atau lembaga non bank seharusnya lebih memprioritaskan untuk meminjamkan modal kepada para pengusaha agar para pengusaha dapat mengembangkan usahanya atau untuk masyarakat lain yang ingin membuka usaha manik-manik, karena selama ini pengusaha manik-manik menggunakan uang pribadi untuk modal usahanya. Dan dengan lebih banyak masyarakat terjun dalam usaha manik-manik maka penyerapan tenaga kerjanya pun semakin tinggi.
4. Didirikannya BPR di Desa Plumbon Gombang, dengan lokasi yang dekat akan mempengaruhi minat masyarakat untuk meminjam dan dengan proses yang sangat mudah dan cepat juga akan membantu pengusaha manik-manik apabila kekurangan modal.
5. Diharapkan pemerintah menjadikan sentra industri manik-manik sebagai wisata edukasi dimana masyarakat khususnya anak-anak sekolah dapat melihat langsung cara pembuatan manik-manik dengan mendatangi pabrik yang terpusat pada Desa Plumbon Gombang. Wisata ini bisa diintegrasikan dengan tujuan utama wisatawan di Jombang yaitu Makam Gusdur.

DAFTAR PUSTAKA

- _____. Undang-Undang no.25 tahun 1997 *Tentang Ketenagakerjaan*
- Arfida. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Graha Indonesia
- Aris, Ananta. 1993. *Ciri Demografis, Kualitas Penduduk dan Pembangunan Ekonomi*. Lembaga Demografi dan Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Jakarta: Universitas Indonesia
- Arsyad, Lincolin. 1997. *Ekonomi Pembangunan*. Yogyakarta: STIE YKPN
- BPS Jombang. 2015. *Jombang Dalam Angka tahun 2014*. Jombang: BPS Jombang
- Budianas, Nanang. 2013. *Pengertian Omzet Penjualan*. <http://nanangbudianas.blogspot.co.id/2013/02/pengertian-omzet-penjualan.html>. Diakses pada tanggal 01 November 2015
- Budiawan, Amin. 2013. *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja terhadap Industri Kecil Pengolahan Ikan Kabupaten Demak*. *Economics Development Analysis Journal*. Vol.2, (No.1)
- Bouazza, Asma. 2015. *Establishing the Factors Affecting the Growth of Small and Medium-sized Enterprises in Algeria*. *International Journal*. Vol.4 (No.2)
- Cooke, Fang. 2008. *Labour Market regulation and Informal Employment in China : To what extent are workers protected?*. *International Economic Journal*.
- Ehrenberg, Smith. 1994. *Modern labor economics: Theory and public policy*. Harper College Publishers (New York)
- Gujarati, Damodar N. 1999. *Ekonometrika Dasar*. Alih bahasa Sumarno Zain. Jakarta: Erlangga
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-Dasar Ekonometrika (Buku 1, edisi ke-5)*. Jakarta: Salemba Empat
- Godam. 1970. *Pengertian, Definisi, Macam, Jenis dan Penggolongan Industri di indonesia Perekonomian Bisnis*. (<http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-definisi-macam-jenis-dan-penggolongan-industri-di-indonesia-perekonomian-bisnis.html> diakses pada tanggal 15 April 2015)

- Irawan dan Suparmoko. 1990. *Ekonomi Pembangunan*. BPFE-UGM. Yogyakarta.
- Matsugiono. 2012. *Teknologi Produksi dan Komunikasi*. (Online) <http://mastugino.blogspot.co.id/2012/11/teknologi-produksi-komunikasi-dan.html>. Diakses tanggal 13 Desember 2015
- Moehar Daniel. 2003. *Metode penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Penerbit Bumi Aksara
- Mudrajad Kuncoro. 1997. *Ekonomi Pembangunan, Teori, Masalah dan Kebijakan*. Yogyakarta: UPP AMD YKPN
- Mulyadi. 2003. *Ekonomi Sumber Daya Manusia – Dalam Perspektif Pembangunan*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada
- M. Aziz Arisudi. 2004. *Efektivitas Plaksanaan Upah Minimum Kabupaten (UMK) Pada Perusahaan Skala Menengah Ke Bawah Di Kabupaten Malang*. Jurnal TEMA, Juli
- Prihanti, Dhita Sekar. 2015. *Analisis Penyerapan Tenaga Kerja Pada Industri Kecil di Kota Malang*. Skripsi Universitas Brawijaya
- Prihartanti, Dwi, Eva. 2007. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penyerapan Tenaga Kerja Sektor Industri di Kota Bogor*. Insitut Pertanian Bogor.
- Putra, Riky. 2012. *Pengaruh Investasi, Nilai Upah, dan Nilai produksi Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Mebel di Kecamatan Pedurungan Kota Semarang*. *Economics Development Analysis Journal*, Vol.1, (No.2)
- Siburan, Vera & Woyanti, Nenik. 2013. *Analisis penyerapan Tenaga Kerja pada Industri Kecil dan Menengah*. *Journal of Economic*, Vol.2 (No.4)
- Simanjuntak, Payaman. 1998. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia
- Simanjuntak, Payaman. 2001. *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia Edisi 2001*. Jakarta: FEUI
- Singarimbun, Masri dan Sofian Effendi (ed). 1989. *Metode Penelitian Surve*. Jakarta: Penerbit LP3ES
- Sudarsono. 1990. *Pengantar Teori Ekonomi Mikro*. Jakarta: LP3S
- Sugiyono. 1999. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Penerbit Alfabeta
- Sumarsono, Sony. 2003. *Ekonomi Manajemen Sumber Daya Manusia dan Ketenagakerjaan*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suroto. 1992. *Strategi Pembangunan dan Perencanaan Kesempatan Kerja*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press
- Winardi. 1993. *Pengambilan Keputusan Bidang Manajemen*. Bandung: CV. Sinar Baru